

Edukasi Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kuntum Mekar, Kota Bogor

(Cervical Cancer Prevention Strategy: Improving women's knowledge through counseling and early screening)

¹⁾Rina Afrina, ²⁾Titi Rohayati, ³⁾Evi Tri Wahyuni, ⁴⁾Lutfiana Fadhlika, ⁵⁾Khairun Nisa, ⁶⁾Nahda Fathiyah, ⁷⁾Nur aprilia Winarty Sangadji

^{1,3-7)}Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

²⁾Puskesmas Bogor Tengah, Jawa Barat, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ns.rinaafrina@gmail.com

History:

Submitted: 3-05-2026

Review: 7-06-2026

Accepted: 29-07-2026

Published: 30-08-2026

Keyword:

cervical cancer; health education, women of childbearing

Kata Kunci:

edukasi kesehatan; kanker serviks, wanita usia subur

Abstract

Early detection of cervical cancer symptoms and signs in the community can prevent advanced-stage cervical cancer in women of childbearing age. Nurses can take a comprehensive approach to preventing cervical cancer by providing health education and early detection of precancerous conditions for women of childbearing age. The Community Service activity was divided into three (3) components: providing education on cervical cancer including its definition, causes, signs, and symptoms as well as prevention methods; and teaching participants about early detection of precancerous conditions. Participants were 20 women of childbearing age, ranging from 20 to 40 years old, who participated in this activity at the Kuntum Mekar Integrated Service Post (RW 02) at Cibogor. The participants' knowledge levels prior to the session were found to be insufficient (50%) or adequate but insufficient (25%). Meanwhile after the activity, their knowledge levels were found to be good (90%) or adequate (10%). The results of this study indicate that efforts to prevent cervical cancer can be enhanced by increasing knowledge and promoting early detection of cervical cancer among women of childbearing age at the Kuntum Mekar RW 02 Integrated Service Post in Cibogor.



Copyright © 2026 by
Jurnal Pengabdian
Masyarakat Indonesia
Maju.

Ciptaan disebarluaskan di bawah
[Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0
Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



<https://doi.org/10.33221/jpmim.v7i02.4816>

Abstrak

Deteksi dini gejala dan tanda kanker serviks dapat mencegah kanker serviks stadium lanjut pada wanita usia subur. Perawat dapat menerapkan pendekatan komprehensif dalam mencegah kanker serviks melalui edukasi kesehatan dan deteksi dini kondisi prakanker pada wanita usia subur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga (3) komponen: memberikan edukasi tentang kanker serviks termasuk definisi, penyebab, tanda, dan gejalanya serta metode pencegahannya. Selanjutnya, peserta diajarkan tentang deteksi dini kondisi prakanker. Sebanyak 20 wanita usia subur, berusia antara 20 hingga 40 tahun, berpartisipasi dalam kegiatan ini di Posyandu Kuntum Mekar (RW 02) di Cibogor. Tingkat pengetahuan peserta sebelum sesi tersebut ditemukan masih kurang (50%) atau cukup namun belum memadai (25%). Sementara itu, setelah kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, tingkat pengetahuan mereka dinilai baik (90%) atau memadai (10%). Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan kanker serviks dapat

ditingkatkan dengan peningkatkan pengetahuan dan upaya deteksi dini kanker serviks di kalangan wanita usia subur di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 di Cibogor.

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dengan hampir jumlah kematian sebanyak 10 juta jiwa setiap tahunnya.¹ *Globocan* tahun 2022 menyatakan kanker serviks merupakan urutan keempat yang di derita oleh wanita setelah kanker payudara, kolorektal, dan paru-paru.² *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 menjelaskan bahwa setiap 2 menit, seorang wanita meninggal karena kanker serviks.³ Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menekankan bahwa 36 ribu kasus baru kanker serviks di Indonesia tahun 2025, sebanyak 70% kasus sudah dalam stadium lanjut atau metastase. Hal ini memberikan dampak sebanyak 240 ribu kasus kematian akibat kanker serviks.⁴ Hasil data dari *Market.us* tahun 2025 menyatakan bahwa masyarakat sudah melakukan tindakan *skrining* pencegahan seperti *pap smear test* dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes, namun jumlah individu yang melakukan tindakan tersebut belum mengalami peningkatan yang berarti.⁵ Salah satu negara yang termasuk masih rendahnya dalam skrining pencegahan tersebut adalah Indonesia.⁵

Kanker serviks merupakan penyakit infeksi menular seksual dan termasuk kedalam penyakit persisten yang menyerang genital bagian bawah perempuan.⁶ Sebelum kanker muncul di serviks, sel-sel serviks mengalami perubahan yang dikenal sebagai displasia, di mana sel-sel abnormal mulai muncul di jaringan serviks. Seiring waktu, jika tidak dihancurkan atau dihilangkan, sel-sel abnormal tersebut dapat menjadi sel kanker dan mulai tumbuh serta menyebar lebih dalam ke serviks dan ke area sekitarnya.⁶ Gejala yang sering muncul pada penderita kanker serviks berupa keluarnya darah dari vaginal, tanpa atau setelah berhubungan seksual, serta keputihan yang purulent disertai nyeri saat berhubungan seksual atau bergerak. Metastatis kanker serviks meluas dari vagina hingga ke dinding panggul, mengakibatkan hidronefrosis ginjal, pembengkakan pada getah bening hingga ke kandung kemih dan rectum.⁷

Faktor risiko penyebab kanker serviks adalah usia pertama kali berhubungan seksual, multipatner seksual, hubungan seksual melalui oral dan anal, riwayat dengan HIV atau penyakit infeksi kelamin yang lain, serta riwayat merokok dan riwayat penggunaan kontrasepsi oral.⁸ Pendekatan komprehensif dalam mencegah kanker serviks harus segera dilakukan dengan melakukan skrining, vaksinasi dan mengobati kanker serviks. Perawat perlu melakukan pemberian informasi tentang tindakan pencegahan dan pengobatan khususnya bagi remaja dan wanita di usia subur.³ Pengetahuan atau disebut juga dengan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁹ Pemahaman yang salah dapat disebabkan karena sikap atau stereotip yang mempengaruhi pemahaman, tindakan, dan keputusan individu secara tidak sadar.¹⁰ Peningkatan informasi didapatkan dari adanya kegiatan pemberian informasi melalui proses edukasi kepada individu.¹¹ Pengetahuan tentang kanker serviks meliputi definisi tentang kanker serviks, faktor penyebab dan faktor risiko dari kanker serviks, gejala dan tanda kanker serviks, serta tindakan pencegahan dan vaksinasi HPV.¹²

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengetahuan wanita usia subur masih rendah terkait kanker serviks.¹³ Sebagian besar wanita usia subur tidak mendapatkan akses informasi tentang kanker serviks dan juga tindakan deteksi dini pre-kanker seperti pemeriksaan IVA Test.¹⁴ Hasil studi literatur dari penelitian Bando *et al* (2025) bahwa intervensi pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan kanker serviks.¹⁵ Pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan akan membuat perempuan berniat dan melakukan skrining kanker serviks.¹⁶ Hasil ini juga didukung oleh Ahmed *et al* (2020) bahwa program pendidikan berbasis keyakinan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks berkorelasi dengan pengetahuan dan keyakinan perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks.¹⁷

Latar belakang dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Wilayah Posyandu

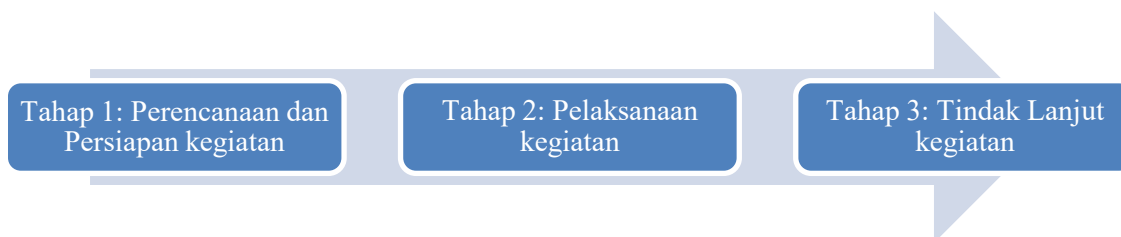
Kuntum Mekar RW 02, Kelurahan Cibogor didapatkan bahwa terjadi penurunan pemeriksaan skrining *pap smear* dan *IVA test* sejak tahun 2024 (Data Puskesmas Bogor Tengah, 2026). Salah satu faktor penyebab karena ketidaktahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks dan cara pencegahan utamanya. WUS menganggap bahwa skrining *pap smear* dan *IVA test* hanya dilakukan kepada Wanita yang berisiko tertular kanker serviks saja seperti Wanita dengan infeksi menular seksual (IMS) atau Wanita dengan berganti-ganti pasangan saja. WUS Posyandu Kuntum Mekar RW 02, Kelurahan Cibogor juga belum mengetahui tanda dan gejala pasti dari kanker serviks sehingga hal ini akan berisiko diagnosis kanker serviks terlambat. Hasil penelitian Donkor et al (2025) bahwa pengetahuan tentang kanker serviks dan faktor penyebabnya masih terbatas. Selain itu, Donkor et al (2025) wanita tidak mengenal gejala awal dari kanker serviks sehingga hal ini menambah penderita kanker serviks terlambat untuk diobati¹⁸. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan mitra PkM yaitu Bidan Penanggung Jawab dan Ketua Kader Posyandu Kuntum Mekar RW 02 bahwa skrining *IVA test* dan *Pap Smear* menurun sejak tahun 2024. Pada tahun 2024, edukasi kanker serviks pernah dilakukan dan belum dilakukan pengulangan serta keterbaharuan informasi kembali tentang kanker serviks.

Selain itu, rasa malu dan tidak nyaman terhadap proses pemeriksaan skrining kanker serviks menambah hambatan kanker serviks tidak dapat dicegah dan dikurangi. Pencegahan kanker serviks tentang vaksinasi HPV (*Human Papilomavirus*) juga perlu menjadi tambahan informasi kepada masyarakat. Beberapa WUS belum terinfo tentang pencegahan vaksinasi HPV dalam mengurangi kanker serviks. Beberapa WUS juga menyatakan ketidakpercayaan terhadap program vaksinasi HPV tersebut. Peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan memadukan metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tentang pengertian, faktor penyebab dan risiko kanker serviks, gejala dan tanda kanker serviks. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab WUS tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks sehingga dapat merumuskan solusi bersama secara tepat dan dapat diterapkan dalam perilaku masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan kurang lebih 1 minggu sebelum kegiatan dilakukan pada tanggal 06 Februari 2026 Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor, Jawa Barat. Pemilihan peserta dalam kegiatan Pk Mini dibantu oleh pihak Puskesmas dan Posyandu bersama Bidan Penanggung Jawab Program dan Ketua beserta kader Posyandu Kuntum Mekar RW 02. Sasaran peserta adalah wanita usia subur (WUS) yang berusia 20-50 tahun sebanyak 20 WUS. Peserta juga diidentifikasi terkait karakteristik lama menikah, riwayat kehamilan dan melahirkan, riwayat keguguran dan riwayat penggunaan kontrasepsi. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat dalam gambar 1. Tahap 1 adalah melakukan perencanaan melakukan analisis situasi dan prioritas permasalahan di Lokasi mitra. Selanjutnya, penyusunan proposal kegiatan, pengurusan perizinan ke Puskesmas Bogor Tengah dan diteruskan kepada Ketua RW, Ketua RT, dan Ketua Kader Posyandu Kuntum Mekar RW 02. Pada tahap perencanaan juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan, termasuk pembuatan kuesioner dan penyebaran undangan kepada Ketua RW, Ketua RT, dan Ketua Kader, dan peserta kegiatan. Tahap 2 adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan registrasi peserta, pembagian kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan, sambutan dari Ketua RW, Ketua RT, dan Ketua Kader. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi, melakukan sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif terkait kanker serviks oleh para peserta. Pada tahap akhir pelaksanaan, ditayangkan video tentang cara deteksi dini melalui observasi keputihan yang sebagai tanda awal pre-kanker. Selanjutnya, pembagian kuesioner setelah pemberian materi dan dilanjutkan tahap rencana rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan *skrining* pencegahan kanker serviks khususnya bagi wanita usia subur di Posyandu Kuntum Mekar RW 02, Kelurahan Cibogor.

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor Tahun 2026



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan 06 Februari 2026 Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor, Jawa Barat. Pemberian kuesioner sebelum pemberian materi diberikan pada awal kegiatan kepada peserta penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan narasumber dan latar belakang keilmuan di bidang keperawatan maternitas. Materi awal yang dipaparkan terkait dengan konsep penyakit meliputi pengertian dan etiologi kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, tindakan pencegahan meliputi pemeriksaan pap smear dan vaksinasi. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif terkait pengetahuan dan persepsi kanker serviks yang diketahui peserta. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang salah tentang kanker serviks dan mengetahui cara pencegahan dan pengobatan yang diketahui oleh peserta. Pada sesi ini, tim juga menekankan tentang pentingnya pemeriksaan pap smear dan IVA Test pada wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. Tahapan penutup kegiatan berupa pengisian kuesioner dan penayangan video edukasi deteksi dini pre-kanker serviks melalui gambaran keputihan patologis. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif yang sesuai sehingga peserta dapat melakukan *skrining* mandiri tentang tanda gejala pre lesi kanker serviks.

Gambar 2. Pengisian kuesioner dan penyampaian Materi Kanker Serviks Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor Tahun 2026



Peserta yang hadir sebanyak 20 WUS dan keseluruhan peserta mengisi kuesioner secara lengkap. Hasil kuesioner peserta dilanjutkan dengan *cleaning* dan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil analisis data berupa data karakteristik peserta berdasarkan usia, lama pernikahan,

riwayat kehamilan dan persalinan, riwayat keguguran (abortus), dan riwayat penggunaan kontrasepsi. Hasil distribusi frekuensi karakteristik ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor Tahun 2026

Karakteristi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
20-30	12	60
31-40	8	40
Lama Menikah		
≤ 3 tahun	5	25
> 3 tahun	15	75
Riwayat Kehamilan		
0	0	N/A
1	5	25
2	8	40
>3	7	35
Riwayat Melahirkan		
0	0	N/A
1	8	40
2	5	25
>3	7	35
Riwayat Keguguran		
0	12	60
1	5	25
>2	3	15
Riwayat Kontrasepsi		
Hormonal	15	75
Non Hormonal	5	5
Total	20	100

Tabel 1 didapatkan hasil karakteristik ibu sebagian besar berusia 20-30 tahun sejumlah 12 ibu (60%), Mayoritas lama menikah adalah selama lebih dari 3 tahun. Riwayat gravida (kehamilan) terbanyak adalah gravida 8 dan 7, 15 (75%), sebanyak 8 ibu (40%) dengan paritas 1 dan 7 (35%) ibu dengan paritas lebih dari 3 mempunyai riwayat 1 paritas, 12 (60%) ibu tidak mempunyai riwayat abortus, dan riwayat kontrasepsi terbanyak dengan hormonal, 15 ibu (75%). Dari tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan Sebagian besar kurang, 10 peserta (50%). Setelah pemberian penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta dalam kategori baik, 18 peserta (90%) dan cukup sebanyak 2 peserta (10%).

Karakteristik peserta sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 12 peserta (60%), Sebagian besar peserta menikah lebih dari 3 tahun (75%). Riwayat kehamilan terbanyak diatas 2 kali, 15 (75%) dan riwayat melahirkan lebih dari 2 kali, 12 peserta (60%). Peserta yang tidak mempunyai riwayat keguguran, 12 peserta (60%) dan peserta dengan riwayat kontrasepsi hormonal sebanyak 15 peserta (75%). Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia individu.⁹ Usia akan mempengaruhi tingkat kematangan dan cara berpikir individu. Selain itu, usia akan

dihubungkan dengan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu.¹⁹ Faktor resiko dari kanker serviks adalah usia wanita melakukan hubungan seksual dan hal ini dapat dilihat dari berapa lama wanita menikah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khabibah *et al* (2022) bahwa wanita yang menderita kanker serviks, mempunyai riwayat melakukan hubungan seksual mulai dari usia 20 tahun.²⁰ Wahyuningtyas *et al* (2025) menjelaskan bahwa wanita berisiko menderita kanker serviks dengan riwayat paritas diatas lebih dari 3.²¹ Hasil tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta berada dalam kategori kurang, 10 peserta (50%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 peserta (25%). Setelah kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi baik, 18 peserta (90%) dan kategori cukup sebanyak 2 peserta (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 Kelurahan Cibogor Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	5	25	18	90
Cukup	5	25	2	10
Kurang	10	50	0	N/A

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.⁹ Pengetahuan akan muncul ketika manusia menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan atau disebut juga dengan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁹ Hasil pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks didapatkan dalam kategori cukup dan kurang sebelum pemberian edukasi dan pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi.¹³ Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Juita *et al* (2025) bahwa Sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang, 85,2% dan kategori pengetahuan tinggi sebesar 81,5% setelah pemberian edukasi dengan MEDVIK.²² Peningkatan informasi didapatkan dari adanya kegiatan pemberian informasi melalui proses edukasi kepada individu.¹¹

Pemahaman yang salah dapat disebabkan karena sikap atau stereotip yang mempengaruhi pemahaman, tindakan, dan keputusan individu secara tidak sadar.¹⁰ Setiap individu mempunyai bias atas pengetahuan yang dimiliki sehingga hasil tindakan dan keputusan dapat menguntungkan atau merugikan bagi individu tidak disadari.¹⁰ Peningkatan pengetahuan setelah kegiatan disebabkan karena adanya pemberian informasi baru dengan menggunakan media bantu untuk membuat perhatian pada neuron berpikir peserta. Selama fase berpikir, individu akan melepaskan neurotransmitter, yang membawa sinyal ke antar sinapsis sehingga terbentuk pembelajaran.²³ Saat kegiatan pemberian informasi tentang kanker serviks, media edukasi menggunakan leaflet, gambar, video, dan diakhiri dengan diskusi interaktif tentang kanker serviks. Hal ini mendapatkan perhatian oleh para peserta yang mengikuti penyuluhan. Hal ini dibuktikan banyak validasi dari peserta bahwa gejala kanker serviks yang selama ini mereka pahami belum sesuai. Penggunaan gambar dan video terkait Gambaran histologik lesi kanker pada genitalia, membuat pemahaman yang nyata akan tanda dan gejala pada kanker serviks. Begitu pula dengan penjelasan patofisiologi kanker servik pada sistem tubuh wanita menambah alasan faktor-faktor penyebab harus dihindari dan tidak dilakukan oleh peserta.

Diskusi interaktif tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear, IVA test, dan vaksinasi menjadi penekanan bahwa kanker serviks bisa dicegah dan di deteksi dini sejak awal. Pemberian penyuluhan merupakan stimulus luar kepada dendrit, sehingga menimbulkan sinyal Listrik melalui badan sel dan ke bawah akson, proses ini disebut dengan penembakan (firing).²³ Stimulasi ini akan membuat pelepasan neurotransmitter kimia agar dapat diintegrasikan ke seluruh neuron postsinaptis perilaku sehingga menghasilkan respon perilaku yang masuk akal terhadap rangsangan

edukasi yang diberikan.²³ Setelah kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini, informasi tentang kanker serviks akan membentuk pemahaman yang mendalam pada sistem saraf pusat peserta sehingga peserta akan memahami pentingnya deteksi dini dan pencegahan pada kanker serviks. Hasil kegiatan ini juga menegaskan bahwa pentingnya pemberian informasi kesehatan pada masyarakat untuk meningkatkan dan merubah pengetahuan yang kurang tepat pada masyarakat sehingga wanita usia subur bersama dengan keluarga serta komunitas dapat saling menguatkan dan membentuk perilaku kesehatan yang baik dan positif.

Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur di Posyandu Kuntum Mekar RW 02 mengenai kanker serviks masih berada pada kategori rendah. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kanker serviks menyebabkan peserta masih merasa sungkan dan kurang termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, penggunaan media informasi yang kurang interaktif menyebabkan penyampaian informasi belum optimal sehingga pesan kesehatan belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang komprehensif, berkelanjutan, serta berorientasi pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Penekanan bahwa kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini perlu terus disampaikan kepada masyarakat. Pendekatan melalui diskusi interaktif terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam memahami pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara berkala.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan edukasi kesehatan secara berkala melalui kerja sama dengan puskesmas, kader kesehatan, dan pengelola posyandu agar informasi mengenai kanker serviks dapat diberikan secara berkesinambungan. Selain itu, akan dilakukan pendampingan kepada kader kesehatan sebagai edukator di masyarakat melalui pelatihan (training of trainers) sehingga mereka mampu memberikan penyuluhan secara mandiri kepada wanita usia subur. Kegiatan selanjutnya juga diarahkan pada penyelenggaraan skrining deteksi dini kanker serviks, seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) atau Pap smear bagi wanita yang memenuhi kriteria, bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Evaluasi pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap deteksi dini akan dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas program serta sebagai dasar penyusunan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan berikutnya.

Daftar Pustaka

1. American Cancer Society. American cancer society. cancer facts & figures 2026. Atlanta. 2026.
2. Ferlay J. Ervik M. Lam F. Global cancer observatory: Cancer today. International Agency for Research on Cancer [Internet]. 2024 [cited 2026 Jul 25]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today>
3. World Health Organization. Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. World Health Organization. 2025.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setiap 25 menit 1 perempuan meninggal karena kanker serviks, menkes budi tancap gas vaksin HPV. Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI. 2025.
5. Market.us. Academic publishing market size, share | CAGR of 8% [Market research report]. Market.us. 2025.
6. Fowler JR. Maani EV. Dunton CJ. et al. Cervical cancer. StatPearls Publishing. 2026.
7. Bhatla N. Aoki D. Sharma DN. Sankaranarayanan R. Cancer of the cervix uteri. Int J Gynaecol Obstet. 2025;87.
8. Wang ZT. Dang CW. You RL LS et al. Age-period-cohort analysis of global, regional, and national cervical cancer prevalence trends in women of childbearing age (15-49 years), 1990-2021. BMC Womens Health. 2025;28.

9. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. 2018.
10. Kruse J. A. Collins J. L. Vugrin M. Educational strategies used to improve the knowledge, skills, and attitudes of health care students and providers regarding implicit bias: an integrative review of the literature. *Int J Nurs Stud*. 2022.
11. Segev A. Curtis D. Jung S. Chae S. Invisible brain: knowledge in research works and neuron activity. *PLoS One*. 2016;20.
12. Akbar. Muhammad Ilham Aldika. Brahmana Askandar Tjokroprawiro. Hendy Hendarto. Seri buku ajar obstetri dan ginekologi: ginekologi praktis komprehensif. Airlangga University Press; 2020.
13. Dora Samaria. Edukasi Kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di desa, Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas kepada masyarakat*. 2022;5:2243–58.
14. Suhartini. Bima Suryantara. Galuh Tunggal Prastiti. Pencegahan Ca.Serviks melalui peningkatan pengetahuan WUS tentang tes inspeksi visual asam asetat. *Institute of Computer Science* . 2022;5.
15. Bando E. F. Mohamed Saifulaman Mohamed Said. Tukimin bin Sansuwito & Jipri Suyanto. A Systematic literature review: the effect of health education concepts of cervical cancer in community based. *Public Health of Indonesia*. 2025;11:81–90.
16. Abera G.B. Abebe S.M & Worku AG. Impact of health education intervention on demand of women for cervical cancer screening: a cluster-randomized controlled trial. *Springer Nature Link*. 2022;112.
17. Ahmed NU. Rojas P. Degarege A. Knowledge of cervical cancer and adherence to Pap smear screening test among female university students in a multiethnic institution, USA. *J Natl Med Assoc*. 2020;112.
18. Donkor et al. Determinants of cervical cancer knowledge and barriers to human papillomavirus vaccine uptake among female university students: A cross-sectional study. *Womens Health (Lond)*. 2025;21.
19. Amat. Pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan individu. *Society Journal*. 2021;12:2715–5994.
20. Umu Khabibah. Kartika Adyani. Alfiah Rahmawati. Faktor risiko kanker serviks: literature review. *Faletehan Health Journal*. 2022;9:270–7.
21. Istanti Dwi Wahyuningtyas. Atika. Rize Budi Amalia. Analisis faktor risiko kejadian kanker serviks di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2025;9:2623–1581.
22. Durratun Juita. Nur Cory'ah F. A. Intan Gumilang Pratiwi & Sundayani L. Pengaruh MEDVIK (Media Edukasi Serviks) terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. *Indonesian Health Issue*. 2025;4:131–43.
23. Melinda T. Owens & Kimberly D. Tanner. Approaches to Biology Teaching and LearningFree Access Teaching as Brain Changing: Exploring Connections between Neuroscience and Innovative Teaching. *CBE—Life Sciences Education*. 2017;16.